

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat dan perbekalan farmasi adalah bagian dari rencana pengobatan, oleh karena itu manajemen Puskesmas harus berperan secara kritis untuk memastikan keselamatan pasien. Obat yang Perlu Diwaspadai (*High-Alert Medications*) merupakan obat yang mempunyai presentase yang tinggi dalam menyebabkan terjadinya kesalahan dan obat yang berisiko tinggi sehingga bisa menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) termasuk obat-obatan yang tampak mirip (Nama Obat, Rupa dan Ucapan Mirip / NORUM, atau *Look-Alike Sound-Alike* / LASA), termasuk pula elektrolit konsentrasi tinggi. Jadi, obat-obatan yang perlu diwaspadai memerlukan kewaspadaan yang tinggi, terdaftar dalam kategori obat yang berisiko tinggi, dan dapat juga menyebabkan cedera serius kepada pasien jika terjadi kesalahan dalam penggunaannya.(Permenkes, 2016)

Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) adalah obat-obatan yang terlihat mirip (Nama Obat, Rupa atau Bentuk Obat dan dalam pengucapan nama yang mirip / NORUM). Tentang “Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai” obat-obat LASA termasuk dalam kelompok obat-obatan yang perlu diwaspadai (*High Alert Medication*) karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan/kesalahan serius dan obat yang berisiko tinggi juga dapat menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Kesalahan pada obat LASA dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas. (Permenkes, 2016)

Bahaya yang ditimbulkan oleh obat LASA sangat besar, maka perlu adanya suatu sistem pengelolaan dan penyimpanan yang tepat. Oleh karena itu penting bagi tenaga kefarmasian untuk mengelola dan meminimalisir kesalahan pada saat pemberian obat tersebut untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien. Kebijakan obat untuk meningkatkan keamanan khususnya obat yang perlu diwaspadai (*High Alert Medications*) dan LASA (*Look Alike Sound Alike*). Proses pengelolaan juga dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan dan kemampuan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Tujuan utama pengelolaan obat adalah tersedianya obat dengan mutu yang baik, tersedia dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan pelayanan kefarmasian bagi masyarakat yang membutuhkan. (Permenkes No. 74 tahun 2016)

Oleh karena itu perlu dilakukanya penelitian mengenai pengelolaan dan penyimpanan obat LASA di puskesmas sindangjaya. Hal tersebut perlu dilakukan,karena pentingnya pengelolaan obat LASA pada tahap pengelolaan dan penyimpanan agar tidak terjadi kesalahan pengambilan obat yang tidak terpat terkait keselamatan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian karya tulis ilmiah ini bagaimana gambaran kesesuaian penyimpanan obat LASA di Puskesmas Sindangjaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui gambaran kesesuaian penyimpanan obat LASA di Puskesmas Sindangjaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penyimpanan obat-obat

LASA serta solusi penanganannya untuk mengurangi terjadinya *Medication Error*.

1.4.2 Manfaat bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam hal penanganan obat-obat yang perlu diwaspadai yaitu obat yang tergolong LASA di Puskesmas Sindangjaya.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan maret 2022 bertempat di Puskesmas Sindangjaya di daerah Kabupaten Bandung.